ABSTRAK

Ridha Rahmadani Rasyid 2026, Analisis Fenomena Bullying Dan Dampak Psikosial Siswa Dalam Perspektif Pelanggaran Hak Asasi Manusia Di Lingkungan Sekolah:Studi Kasus SMPN 4 Binamu Kabupaten Jeneponto. Skripsi.Program studi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas Muhammadiyah Makassar.Di bimbing oleh Muhajir sebagai pembimbing I dan Abdul Azis sebagai pembimbing II.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fenomena bullying dan dampak psikososial siswa dalam perspektif pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM) di lingkungan sekolah, dengan fokus pada studi kasus di SMP Negeri 4 Binamu, Kabupaten Jeneponto. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh maraknya kasus perundungan yang terjadi di kalangan remaja, terutama bullying verbal dan sosial yang berdampak pada kecemasan sosial korban serta berpotensi melanggar hak-hak dasar anak untuk mendapatkan rasa aman dan perlindungan di lingkungan pendidikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Bentuk bullying yang paling dominan di SMPN 4 Binamu adalah bullying verbal berupa ejekan fisik (body shaming), makian kasar, dan penghinaan terhadap nama orang tua, yang kemudian berkembang ke ranah digital (cyberbullying) melalui WhatsApp dan media sosial. Fenomena ini mengindikasikan normalisasi pelanggaran norma sosial dan lemahnya internalisasi nilai-nilai Pancasila, khususnya Sila Kedua; (2) Dampak psikososial yang dialami korban termanifestasi dalam tiga komponen kecemasan sosial, yaitu Fear of Negative Evaluation (ketakutan akan evaluasi

negatif), Social Avoidance and Distress (penghindaran sosial dan tekanan), serta Performance Anxiety (kecemasan kinerja). Dampak ini merupakan pelanggaran terhadap "Kepentingan Psikologis" siswa sebagaimana ditegaskan dalam teori Feinberg, yang menghambat hak anak untuk mendapatkan lingkungan pendidikan yang aman dan nyaman. Penelitian juga menemukan fenomena silent sufferer, di mana korban memilih memendam masalah akibat ancaman pelaku atau karena merasa tidak ada sistem perlindungan yang memadai; (3) Upaya sekolah dalam menanggulangi bullying dilakukan melalui pendekatan pendidikan karakter dengan dua jalur, yaitu preventif (sosialisasi anti-bullying dan internalisasi nilai HAM dalam pembelajaran PPKn) dan kuratif (pembentukan Tim Khusus Anti-Bullying, mediasi berbasis Restorative Justice, serta penyediaan Kotak Masalah sebagai saluran pengaduan alternatif). Keberhasilan upaya ini sangat bergantung pada sinergi Mesosistem (hubungan rumah-sekolah) yang kuat, di mana kolaborasi antara ketegasan penegakan aturan sekolah dan pemberian dukungan emosional afektif dari orang tua terbukti menjadi jaring pengaman (safe net) paling efektif untuk mereduksi kecemasan sosial serta memulihkan hak rasa aman siswa.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa bullying di SMPN 4 Binamu merupakan bentuk pelanggaran HAM yang destruktif terhadap kesehatan mental siswa, sehingga penanganannya tidak cukup melalui tata tertib formal saja, tetapi memerlukan pendekatan pendidikan karakter yang memperkuat ekosistem perlindungan melalui keterpaduan peran sekolah, keluarga, dan masyarakat. Penelitian ini merekomendasikan optimalisasi kanal pengaduan Kotak Masalah, integrasi kearifan lokal Siri' na Paccé dalam kurikulum pendidikan karakter, pembentukan komunitas duta anti-bullying, pelatihan deteksi dini bagi guru, serta peningkatan kepekaan dan komunikasi afektif orang tua dalam mendampingi anak.

Kata Kunci: Bullying, Dampak Psikososial, Hak Asasi Manusia,SMPN 4 Binamu.